

Perkembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak (2004-2022)

Fitri Iska Yuliana¹ Bunari² Asyul Fikri³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: fitri.iska4705@student.unri.ac.id¹ bunari@lecturer.unri.ac.id²
asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak sebagai salah satu perpustakaan yang sangat aktif dan berprestasi dalam menjalankan perannya di Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah terbentuknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak, mengkaji perkembangan Dinas Perpustakaan Siak tahun 2004-2022, dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan koleksi perpustakaan dan kearsipan Siak, dan dapat mengetahui pemanfaatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak dalam menjalankan tugasnya. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis yang meliputi tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak karena adanya masukan dari masyarakat untuk menjadikan perpustakaan yang semula merupakan perpustakaan sekretariat daerah yang saat itu hanya dapat diakses oleh karyawan pemerintahan menjadi perpustakaan umum agar masyarakat umum siak bisa mengakses perpustakaan tersebut. Sejak awal terbentuknya tahun 2004-2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, diantaranya sarana prasarana, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan dan pengunjung perpustakaan, hingga dengan pemanfaatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak sebagai sumber belajar dan juga sumber sejarah.

Kata Kunci: Sejarah; Perkembangan; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kabupaten Siak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara negara, pelayanan kepada masyarakat dalam hal barang, jasa, dan administrasi merupakan hal penting yang tak bisa dihindari. Pelayanan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, dan tuntutan akan pelayanan prima tidak akan terpenuhi tanpa dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa negara harus memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara demi kesejahteraannya, dan efektivitas sistem pemerintahan sangat ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Beberapa kebutuhan dasar yang diharapkan oleh masyarakat adalah kesehatan, pendidikan, informasi dan transportasi. Dari semua kebutuhan tersebut, pendidikan dan informasi dianggap sangat penting dalam menjawab tantangan kehidupan dan dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui perpustakaan.

Pada tahun 2007 merupakan sejarah keemasan bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis perpustakaan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah, Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang mengamanatkan perpustakaan sebagai urusan wajib Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota hingga ke Desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Pengembangan Perpustakaan Umum di Daerah mengalami perkembangan yang positif, antara lain

terbukanya kesempatan untuk mengatur dan meningkatkan layanan secara mandiri, sehingga peran perpustakaan umum diharapkan dapat difungsikan secara optimal untuk masyarakat. Saat ini terjadi peningkatan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, salah satu kebutuhan yang paling mencolok peningkatannya adalah kebutuhan akan informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi terjadi perubahan tatanan dalam berbagai bidang termasuk perpustakaan. Perpustakaan umum sebagai salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, dalam pembinaan dan pengembangannya secara berkesinambungan. Salah satu perpustakaan umum yang ada di Kabupaten Siak adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak dibentuk pada tahun 2004. Pembentukan Dinas ini bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Siak agar lebih baik lagi. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Siak, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memiliki peran dan fungsi dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Siak. Dalam pencapaian peran dan fungsinya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak dituntut untuk selalu dapat beradaptasi atas perkembangan informasi serta kemajuan teknologi informasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak terus meningkatkan layanan perpustakaan dan kearsipan, seperti pengadaan komputer dan internet, program literasi, dan program pengembangan minat baca. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak juga menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, seperti mengadakan lomba, diskusi buku, dan seminar, mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan budaya Siak, dan layanan kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi lainnya. Salah satu pelaksanaan layanan perpustakaan yaitu, Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Siak memberikan hasil yang memuaskan. Selama empat tahun berturut-turut mulai dari 2019, 2020, 2021 dan 2022 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan terbaik dalam implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ini sebagai bukti bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak mengimplementasikan program ini dengan baik.

Selain aktif di bidang perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Juga sangat berperan dalam bidang kearsipan yaitu dalam mengelola dokumen-dokumen daerah Siak. Kabupaten Siak merupakan daerah yang kaya akan sejarah, kebudayaan dan adat istiadat, sebelum menjadi Kabupaten Siak seperti saat ini Siak mengalami peristiwa sejarah yang panjang, yang mana dulunya Siak merupakan pusat kerajaan dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. Bukti otentik dari pernyataan tersebut terdapat beberapa peninggalan sejarah berupa sebuah istana yang masih kokoh sebagai simbol kekuasaan pada era pemerintahan Kesultanan Siak Sri Indrapura yang bernama Istana Asserayyah Hasyimiah, dan peninggalan arsip dokumen sejarah atau yang disebut dengan naskah kuno yang ada pada masa pemerintahan Kesultanan Siak. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak, Penelitian ini membahas mengenai sejarah terbentuknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak, mengkaji perkembangan Dinas Perpustakaan Siak tahun 2004-2022, dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan koleksi perpustakaan dan kearsipan Siak, dan dapat mengetahui pemanfaatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak dalam menjalankan tugasnya.

Kajian sejarah mengenai perkembangan perpustakaan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ristiawan & Husaini (2019) yang

berjudul “Perkembangan UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala (1970-2016)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dikatakan sangat berkembang dan mengalami kemajuan. UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala mengalami peningkatan sarana dan prasarana, koleksi buku dan menarik banyak pengunjung yang datang ke perpustakaan, hal ini dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana baru mulai disediakan, koleksi buku semakin ditambah dan berhasil mengait minat pengunjung ke perpustakaan. Selain itu terdapat penelitian dari Alfan Shalahuddin (2022) dengan judul “Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya (1999-2019)”. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya masih merupakan perpustakaan dengan sistem katalogisasi manual. Seiring berjalannya waktu perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun mulai dari menambah fasilitas seperti komputer, penambahan fasilitas berupa internet, CCTV, penambahan koleksi, dan security gate.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hal yang membedakannya dapat dilihat dari objek penelitian dan fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan Ristiawan, Mawardi & Husaini (2019), penelitian ini membahas mengenai perkembangan dari perpustakaan Perguruan Tinggi dan penelitian dari Alfan Shalahuddin (2022) juga membahas mengenai perkembangan perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan peneliti membahas mengenai perkembangan perpustakaan Umum daerah yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai sejarah perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai sumber pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang sejarah, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah ialah metode yang digunakan untuk merekonstruksi masa lampau dengan pendekatan sistematis dan objektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Helius Sjamsuddin, 2016). Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Tahap awal dalam penelitian sejarah adalah heuristik, yaitu pengumpulan sumber data yang berkaitan dengan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak, berupa arsip, foto, dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, kemudian didukung dengan sumber lisan melalui wawancara tokoh yang bersangkutan.

Sumber-sumber yang telah diperoleh dari tahapan heuristik, maka selanjutnya akan melalui tahap verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap kritik sumber ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran dari data sumber sejarah yang telah didapat. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern terkait dengan penilaian terhadap sumber data apakah dapat digunakan sebagai fakta sejarah. Sedangkan kritik ekstern sebagai sumber asli atau palsu (Fauziyah dalam Aulia Novermy, 2020). Berikutnya yaitu tahapan interpretasi. Interpretasi atau penafsiran merupakan hasil pemikiran dari sumber-sumber data yang diperoleh. Pemikiran ini menghasilkan pandangan baru yang bersifat ilmiah untuk kemudian disajikan dalam penulisan sejarah atau historiografi. Dalam tahap historiografi, peristiwa sejarah diuraikan secara berurutan berdasarkan waktu dan dianalisis dengan mempertimbangkan hubungan sebab akibat yang terjadi (Irwanto, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak merupakan penjelmaan dari Perpustakaan Sekretariat Daerah. Jika dilihat dari fungsinya Perpustakaan Sekretariat Daerah dikategorikan sebagai Perpustakaan instansi atau Perpustakaan khusus yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran aktivitas lembaga yang menaunginya yaitu Sekretariat Daerah saja. Namun, karena banyaknya masukan dari masyarakat agar perpustakaan difungsikan untuk masyarakat umum, maka pada 13 Juli 2004 Pelayanan Perpustakaan mulai difungsikan selain untuk pegawai Sekretariat Daerah juga dimanfaatkan oleh masyarakat umum terutama disekitar kota Siak Sri Indrapura. Hal ini memang sangat beralasan karena lembaga pendidikan pada waktu itu belum menyediakan sarana perpustakaan yang memadai dan toko buku di Kota Siak belum ada. Awal mula berdirinya perpustakaan umum di Siak ini merupakan masukan dari Masyarakat yang ingin agar bisa membaca buku-buku yang ada di Perpustakaan Sekretariat daerah saat itu. Bukan hanya 1 atau 2 orang saja yang memberi masukan tersebut, jadi agar bisa terwujudnya masukan tersebut dilakukan pengajuan kepada Bupati saat itu, yaitu bapak Arwin As. Mempertimbangkan beberapa faktor seperti belum adanya toko buku, perkembangan informasi dan sekolah-sekolah di Siak yang masih belum memiliki perpustakaan Sekolah, Jadi Pada tahun 2004 terbentuklah Perpustakaan Umum untuk Masyarakat Umum di Kabupaten Siak.

Pada tahun 2007 merupakan sejarah keemasan bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis perpustakaan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintahan daerah kabupaten/kota yang mengamanatkan perpustakaan sebagai urusan wajib pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota hingga ke desa. Perpustakaan Siak masih belum memiliki bangunan sendiri, karena anggarannya masih belum memadai jadi pembangunan gedung perpustakaan dilakukan secara bertahap, karena itu perpustakaan mengalami perpindahan dari beberapa tempat, diantaranya berpindah ke Gedung Eks Sekolah Assyafiah (dekat Kantor Departemen Agama). Dikarenakan kondisi ruangan Bagian Organisasi kurang representative sebagai tempat pelayanan perpustakaan maka berpindah lagi ke Gedung Eks Balai Tenun Jalan Kartini nomor 10 dan akhir bulan Febuari Tahun 2011, Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak akhirnya menempati gedung baru yang diberi nama Rumah Baca Hafrita Dara yang beralamat di Jalan Raja Kecil Siak Sri Indrapura.

Seiring dengan perkembangan organisasi, dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan diperkuat dengan Peraturan Bupati Siak Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Kabupaten Siak. Kemudian diubah lagi dengan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka Dinas Perpustakaan berubah fungsi dan tugasnya menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak dan masih berkedudukan di Rumah Baca Hafrita Dara. Perubahan Peraturan daerah ini didukung juga oleh Peraturan Bupati Siak Nomor 133 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak. Hingga sampai saat ini perpustakaan yang dikenal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak akan semakin berkembang setiap masannya dan memberikan pelayanan perpustakaan yang terbaik bagi para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Perkembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak 2004-2022 **Periode 2004-2008**

Pada periode ini kondisi sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan saat itu masih sangat kurang memadai pembanguna perpustakaan tidak langsung dibentuk dan dibangun. Jadi perpustakaan pada periode ini masih tetap berada di perpustakaan sekretariat daerah. Pada periode ini pemerintah daerah saat itu membuat kebijakan untuk membentuk suatu badan atau bidang yang dapat mengelola hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan terlebih dahulu. Perkembangan perpustakaan pada tahun ini tidak terlalu spesifik. Pembangunan perpustakaan masih terfokus pada pengumpulan buku-buku koleksi dari pada pembangunan gedung perpustakaan. Karena masih baru berdiri menjadi perpustakaan umum jadi masih memanfaatkan tempat atau ruangan Kantor Sekretariat Daerah.

Untuk koleksi buku pada periode ini memiliki peningkatan yang signifikan, berikut di bawah ini data jumlah koleksi buku Perpustakaan Siak.

Tabel 1. Jumlah Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak 2004-2008

Tahun	Jumlah buku
2004	3.645
2005	8.743
2006	9.894
2007	15.658
2008	19.984

Dari tabel diatas jumlah buku tahun 2004-2008 jumlah buku mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terlihat dari tabel tersebut, buku-buku tersebut didapatkan dengan berbagai cara ada yang membeli buku dengan menggunakan anggaran, sumbangan dari masyarakat, dan pemberian bantuan atau hibah dari perpustakaan nasional. Pada masa ini jumlah buku hanya dihitung berdasarkan berapa banyak buku yang ada, belum di jumlahkan dengan banyaknya judul perbuku. Pada periode ini layanan Pada periode ini layanan perpustakaan yang diberikan pun sangat terbatas, layanan yang diberikan saat itu adalah layanan baca ditempat, yaitu masyarakat hanya bisa membaca buku ditempat, dan juga layanan sirkulasi yaitu peminjaman dan pengembalian, layanan ini diterapkan pada tahun 2006, pada masa itu buku yang dipinjam hanya boleh dipinjam dalam 3 hari dan karena memiliki ruangan yang terbatas dengan hanya memanfaatkan ruangan yang tidak terlalu besar membuat layanan yang diberikan sangat tidak memadai, dan kurang menarik. Pada awal berdirinya perpustakaan ini jumlah pengunjung yang datang perhari keperpustakaan hanya 5 orang hingga paling banyak hanyalah 20 orang dalam perhari dan dalam pertahun pengunjung yang datang ada kurang lebih dari 1000 pengunjung yang datang di perpustakaan saat itu.

Periode 2009-2016

Pada tahun 2009 Perpustakaan Siak berubah menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak akhirnya perpustakaan ini pindah dari Kantor Sekretariat daerah tidak lagi bagian dari perpustakaan Sekretariat Daerah. itu berdasarkan pada Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 7 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan lembaga Teknis Daerah Kabupaten Siak yang mana menjadi Kantor Perpustakaan dan arsip Siak. Pada periode ini Secara bertahap dibangunlah gedung untuk perpustakaan siak agar dapat secara optimal memberi pelayanan kepada masyarakat umum, tetapi karena saat itu gedung pembangunan perpustakaan masih dalam tahapan pembangunan, jadi perpustakaan siak saat itu mengalami beberapa kali perpindahan gedung. Diantaranya Perpustakaan Siak berpindah tempat ke

Gedung Eks Sekolah Assyafiah selama 9 bulan akhirnya perpustakaan Siak kembali pindah lagi dikarenakan kondisi ruangan Bagian Organisasi kurang representative sebagai tempat pelayanan perpustakaan maka tahun 2010 berpindah lagi ke Gedung Eks Balai Tenun Jalan Kartini Nomor 10.

Akhirnya pada 11 Februari Tahun 2011, Perpustakaan Kabupaten Siak menempati gedung baru yang dinamai Rumah Baca Hafrita Dara yang beralamat di Jalan Raja Kecil Siak Sri Indrapura. Gedung Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak memiliki gedung yang unik dan menarik hal ini disesuaikan dengan ciri khas Kabupaten Siak dalam pembangunan yang mengadopsi arsitektur bernuansa arab dan eropa. Gedung yang awalnya ber dinding kayu dan rumah panggung kini sudah menjadi megah. Bahwa pada periode ini yaitu periode 2009-2016, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam perkembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak dari segi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang berupa bangunan fisik gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak terbilang sudah cukup lengkap pada tahun 2011. Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak terdiri dari 2 lantai dan langsung hadir dengan fasilitas, sarana, dan prasarana yang terbilang cukup memadai. Walaupun pembangunan gedung dibangun secara bertahap tapi hasil yang diberikan sangat memuaskan, gedung Dinas Perpustakaan berdiri megah dengan gaya arsitektur bernuansa arab dan eropa. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki gedung baru Perpustakaan Siak, ruang bacaan, ruang anak-anak, area rak pajang, rak display khusus, rak majalah dan koran, rak buku melayu, mejad study carrel, area sirkulasi, area serbaguna, ruang kepala perpustakaan, ruang administrasi, ruang pengelolaan, ruang referensi, ruang arsip, loker penyimpanan barang, gazebo, musholla, dapur, parkir dan toilet. Dan pada periode ini koleksi perpustakaan juga meningkat dengan sangat signifikan berikut data jumlah koleksi buku pada perpustakaan pada periode ini:

Tabel 2. Jumlah Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak 2009-2016

Tahun	Jumlah Judul Buku	Jumlah Eksemplar Buku
2009	3.284	29.556
2010	4.392	35.136
2011	5.691	39.837
2012	6.585	42.952
2013	7.387	44.410
2014	9.284	58.126
2015	12.341	62.027
2016	14.255	74.408

Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak juga telah mengelola lebih dari kurang lebih 30.000 berkas arsip pada periode ini. Bersama Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), pada tahun 2015 Dinas ini masih disebut Kantor dan Kantor ini mulai setiap tahunnya melakukan restorasi arsip-arsip Kesultanan Siak secara bertahap dan menyimpannya secara rapi di tempat penyimpanan arsip di Istana Siak. Sementara itu, Sejak memiliki gedung baru Perpustakaan Siak menjadi lebih leluasa dalam memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat yang berkunjung yang mana layanan-layanan tersebut sesuai dengan standar yang diterapkan Perpustakaan Nasional, layanan-layanan yang diterapkan pada periode ini adalah layanan sirkulasi, layanan informasi, layanan referensi, layanan anak-anak dan layanan perpustakaan keliling. Pengunjung pada periode ini meningkat dengan sangat pesat karena ada beberapa faktor, yaitu adanya gedung baru, layanan yang semakin variatif dan juga kebijakan dari bupati untuk para peserta didik datang ke perpustakaan untuk mendapatkan berbagai cara dalam mendapatkan ilmu, berikut data jumlah pengunjung pada periode ini:

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak 2009-2016

Tahun	Jumlah Pengunjung
2009	4.397
2010	5.055
2011	32.548
2012	27.686
2013	64.038
2014	71.628
2015	72.010
2016	72.691

Periode 2017-2022

Seiring dengan perkembangan Organisasi, upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan tata kelola dan pelayanan di berbagai sektor, termasuk perpustakaan dan kearsipan, Kantor Perpustakaan dan Arsip Siak berubah Menjadi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Siak. Pada periode ini sarana dan prasarana tidak banyak perubahan dari periode sebelumnya. Seluruh fasilitas yang sudah ada sejak awal difungsikan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsi setiap ruangnya. Adapun penambahan yang terjadi adalah adanya tambahan ruangan komputer, pembangunan gedung khusus arsip, area pojok asi, dan mobil perpustakaan keliling. Pada periode ini jumlah buku meningkat dengan sangat signifikan hingga dapat mencapai jumlah 19.284 judul buku, koleksi buku yang dimiliki merupakan buku yang terbaru dengan perkembangan saat ini, koleksi buku didapatkan dengan pembelian secara rutin setiap tahunnya, dan juga masih ada buku yang disumbangkan oleh masyarakat dan yang di hibahkan oleh perpustakaan nasional. Berikut data koleksi buku pada periode ini:

Tabel 4. Jumlah Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak 2017-2022

Tahun	Jumlah Judul Buku	Jumlah Eksemplar Buku
2017	15.228	76.124
2018	15.927	78.605
2019	16.940	80.506
2020	17.948	83.213
2021	18.387	84.942
2022	19.284	86.247

Sementara itu, layanan perpustakaan pada periode ini tidak jauh berbeda dengan layanan pada sebelumnya, masih menerapkan layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan informasi, layanan anak-anak dan layanan perpustakaan keliling. Dalam upayanya untuk dapat mencapai tujuan dan fungsi dalam memberikan pendidikan dan informasi kepada masyarakat umum, sekarang ini dengan mengikuti perkembangannya perpustakaan mulai mengembangkan program-program layanan untuk dapat memberikan pengetahuan yang dapat mendukung masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik layanan perpustakaan, yaitu dengan menerapkan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Siak mulai melakukan implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi pada tahun 2019 hingga saat ini. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak melakukan berbagai kegiatan yang merupakan implementasi dari program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pelaksanaan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi yang terlaksana dengan baik oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Siak mendapat penghargaan nasional dalam implementasi program tersebut. Empat tahun

berturut-turut mulai dari 2019, 2020, 2021, dan 2022. Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Siak mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Proses Pengelolaan Koleksi Perpustakaan dan Kearsipan peninggalan Kerajaan Siak (Naskah Kuno) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak

Pengelolaan Koleksi Perpustakaan

Pengolahan merupakan serangkaian pekerjaan yang dilakukan sejak bahan pustaka diterima di perpustakaan sampai dengan siap dipergunakan oleh pengguna perpustakaan. Tujuannya adalah agar semua koleksi dapat ditemukan atau ditelusur dan dipergunakan dengan mudah oleh pemakai (Sulistyo-Basuki, 2012). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengolah bahan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Bahan Pustaka. Setelah bahan pustaka diterima, langkah pertama adalah memeriksa apakah sesuai dengan pesanan, apakah dalam keadaan utuh, tak ada halamannya yang hilang atau nomor halaman berantakan, dan sebagainya.
2. Inventarisasi. Tahap berikutnya dari kegiatan pengolahan koleksi buku adalah mendaftarkan koleksi yang baru datang. Tahap mendaftarkan koleksi biasa dikenal dengan istilah inventarisasi.
3. Katalogisasi. Selanjutnya, Katalogisasi adalah langkah-langkah pengaturan bahan pustaka dengan tujuan membuatnya mudah diakses oleh pengguna perpustakaan saat mereka mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Katalogisasi memberikan informasi seperti penulis, judul, penerbit, jumlah halaman, format fisik, ilustrasi, dan unsur lainnya.
4. Klasifikasi. Klasifikasi koleksi perpustakaan adalah suatu sistem pengelompokan dan penataan bahan pustaka di perpustakaan berdasarkan suatu aturan atau kaidah tertentu. Dinas perpustakaan dan Kearsipan Siak menggunakan Sistem klasifikasi Dewey Deciml Classification (DDC).
5. Penyelesaian fisik buku. Langkah selanjutnya adalah membuat kartu kelengkapan buku, yang meliputi label punggung belakang buku, kartu dan kantong buku, serta lembar tanggal pengembalian. Jika langkah kegiatan ini tidak selesai maka koleksi perpustakaan tidak dapat dipajang di rak.
6. Penyusunan Koleksi buku. Kemudian bahan pustaka tersebut harus segera disusun atau diatur pada rak buku untuk dilayankan kepada pemakai perpustakaan.

Pengelolaan Kearsipan peninggalan Kerajaan Siak

Selain mengelola koleksi yang ada didalam perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Juga sangat berperan dalam mengelola kearsipan yaitu dalam mengelola dokumen-dokumen daerah Siak yaitu arsip peninggalan Kerajaan Siak yang disebut naskah kuno. Kabupaten Siak merupakan daerah yang kaya akan sejarah, kebudayaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak memegang peran sentral dalam mengelola dan merawat arsip-arsip yang berkaitan dengan daerah Siak dan yang sangat urgensi adalah dalam mengelola naskah kuno kerajaan siak. Kearsipan tidak hanya menjadi alat untuk memahami masa lalu, tetapi juga fondasi untuk pengambilan keputusan yang tepat dan pelayanan publik yang efektif. Berbagai langkah-langkah melakukan restorasi naskah kuno Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak antara lain:

1. Menggunakan larutan Benzena untuk membersihkan kotoran pada arsip, seperti kotoran jamur, noda yang melekat pada kertas dan meninggalkan bekas seperti noda cat dan minyak dan faktor lain yang merusak arsip.
2. Deasidifikasi, merupakan proses menetralkan asam yang merusak kertas dengan memberi bahan penahan untuk melindungi kertas dari pengaruh asam yang berasal dari luar.

3. Menambal dan menyambung, dilakukan untuk mengisi lubang atau bagian yang hilang pada arsip atau menyatukan kembali arsip yang robek akibat bermacam-macam faktor perusak.
4. Selanjutnya penggunaan laminasi yang digunakan untuk melindungi kertas yang sudah rapuh, rusak dan robek dengan melakukan laminasi. bahan yang digunakan untuk laminasi disebut tissue jepang, tujuannya mengembalikan bentuk naskah asli agar menjadi kokoh.
5. Enkapsulasi, yaitu salah satu cara restorasi arsip dengan menggunakan bahan pelindung untuk menghindarkan dari kerusakan fisik dengan melapisinya dengan plastik polyester dan dibantu penambahan double tape.
6. Setelah di restorasi naskah tersebut digitalisasi dengan menggunakan komputer Scan ataupun alih media foto ini dilakukan untuk membuat duplikat naskah asli seperti adanya, kemudian dari hasil alih media ini dicetak dan dijilid dan disajikan untuk dibaca oleh para pemustaka perpustakaan bertujuan untuk mengurangi kerusakan dari naskah aslinya, dan naskah yang telah direstorasi di masukan kedalam *box archive*.

Pemanfaatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak Sebagai Sumber Belajar

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak memiliki potensi untuk menyediakan sumber belajar yang beragam, mencakup buku-buku, literatur lokal, rekaman sejarah, arsip visual, dan sumber daya lainnya. Ini dapat memberikan siswa, guru, dan masyarakat umum akses ke kekayaan pengetahuan lokal yang mungkin tidak dapat ditemukan di sumber belajar lain. Ketika Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak menyediakan sumber belajar yang beragam, hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Siswa memiliki kesempatan untuk mendalami aspek-aspek unik dari budaya dan sejarah daerah mereka, membuka wawasan mereka terhadap keanekaragaman dan memperkuat rasa identitas lokal. Pemanfaatan keberagaman sumber belajar ini juga dapat merangsang rasa keingintahuan dan minat siswa terhadap pembelajaran. Keberadaan perpustakaan beserta koleksinya dapat menjadi sumber belajar peserta didik. Implikasi sumber belajar adalah semua bahan yang dapat memberikan informasi baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dipakai peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dalam mencari sumber belajar, peserta didik di samping mendapatkan informasi baru, juga mendapatkan variasi pembelajaran yang menarik sekaligus menyenangkan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak menyediakan berbagai layanan sebagai sumber belajar yang dapat membantu pengunjung untuk mendapatkan akses, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan. Sekolah-sekolah yang datang ke perpustakaan akan diberikan pelayanan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, contohnya layanan mewarnai bagi anak-anak TK, pemutaran film edukasi, pengenalan teknologi informasi dan komunikasi bagi SMP dan SMA, pelatihan membaca cepat, pendalaman literasi, layanan *Storytelling*, dan layanan lainnya yang berfungsi sebagai peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak sebagai Sumber Sejarah

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak adalah garda terdepan dalam upaya melestarikan warisan budaya daerah Siak. Dokumen-dokumen historis, seperti naskah kuno, surat-surat, foto-foto, dan berbagai rekaman sejarah lainnya, menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang perlu dijaga dengan cermat. Dengan mengumpulkan dan merawat materi-materi ini, dinas ini tidak hanya menjaga agar benda-benda bersejarah tidak punah, tetapi juga memberikan jembatan antara masa lalu dan masa kini. Sebuah peta kuno atau catatan perjalanan dari abad ke-19, misalnya, bukan hanya kumpulan data, tetapi juga jendela

yang terbuka lebar bagi kita untuk menyelami kehidupan dan pemikiran masyarakat pada waktu itu. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak adalah wadah yang menyimpan informasi berharga tentang sejarah daerah Siak. Sebagai penjaga memori kolektif, lembaga ini bukan hanya tempat penyimpanan bahan bacaan, tetapi juga menjadi penjaga warisan budaya dan sejarah. Kunjungan masyarakat ke sini bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi sebuah perjalanan melintasi zaman, memungkinkan kita untuk menyentuh sejarah Siak dengan tangan kita sendiri. Khusus untuk naskah-naskah kuno daerah siak dipajangkan di gedung Kutab disampaing Istana Kerajaan Siak, agar nuansa sejarah tersebut dapat dirasakan, dimana di gedung ini terdapat naskah-naskah kuno yang telah selesai di restorasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di bidang arsip. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menerapkan layanan literasi sejarah dimana layanan ini diperuntukan untuk pengunjung yang ingin mengetahui tentang sejarah Kabupaten Siak. Selain memamerkan naskah-naskah kuno, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak layanan ini juga pastinya di bimbing oleh ahlinya yang mengetahui mengenai Sejarah Kabupaten Siak. Hal yang dipelajari oleh pengunjung yang datang ke kutab yaitu seperti, dengan memberikan pengetahuan lebih dekat lagi mengenal tentang sejarah Siak mulai dari nama-nama silsilah sultan dengan metode data primer berupa trombo silsilah kesultanan siak sri indrapura, membahas kisah-kisah para sultan terdahulu, memberi wawasan mengenai sejarah peta perang Siak yang ada di kutab dan ada juga memperlihatkan naskah-naskah yang telah digitalisasi. Pemanfaatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak sebagai Sumber Sejarah dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajar terhadap materi sejarah lokal, dan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan dalam dinas ini terdapat berbagai macam media yang membantu siswa memahami tentang hal tersebut secara nyata. Melalui dinas ini, masyarakat maupun pelajar belajar secara langsung tentang sejarah lokal yang baik melalui naskah-naskah kuno sejarah Siak. Adanya informasi konkret dari media ini, akan membantu terwujudnya konsep visualisasi, intepretasi, dan generalisasi pelajar terhadap materi sejarah lokal. Dengan tercapainya tiga aspek tersebut, yaitu visualisasi, interpretasi, dan generalisasi maka pemahaman pelajar terhadap materi sejarah lokal telah terwujud.

KESIMPULAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak merupakan instansi pemerintahan di Daerah Kabupaten Siak, yang dibentuk pada tahun 2004 sebagai perpustakaan umum dan kemudian berkembang menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan pada tahun 2017. Pembangunan infrastruktur dan administrasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak telah mengalami kemajuan yang signifikan, dengan pembangunan gedung dan ruang koleksi buku serta arsip, didukung oleh anggaran APBD setiap tahunnya. Koleksi buku dan arsip merupakan aset utama dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak, dengan jumlah koleksi buku mencapai 19.284 judul dan 86.247 eksemplar pada tahun 2022, serta koleksi arsip sejarah sebanyak 77.824, yang terus bertambah setiap tahun. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak memiliki manfaat yang besar dalam pendidikan dan pelestarian arsip bersejarah masyarakat Kabupaten Siak, tercermin dari banyaknya kunjungan sekolah dan masyarakat baik dari dalam maupun luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anri. (2019). *Citra Kabupaten Siak Dalam Arsip*. Jakarta: ANRI
- Basir, Barthos. (2016). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basuki, Sulisty. (2012). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Hardono, R. (2016). *Perpustakaan dan Masyarakat Informasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hermawan, R. (2010). *Perpustakaan Umum*: Jakarta: Sagung Seto

- Irwanto, D. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher
- Ristiawan Ari, Mawardi, Husaini. 2019. Perkembangan UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, 1970-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Vol 4(2.)*
- Riyanto, S. (2016). *Kearsipan dan Perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubiyanto, Kurniawan. (2014). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sjamsudin, Heliuss. (2016). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wawancara Herayulwita, S.Sos., M.Si Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Siak (11 Februari 2024)
- Wawancara Mizana, S.Sos Pustakawan Ahli Muda (11 Oktober 2023)
- Wawancara Nuraini Dewi, S.A.P Kasubbag Umum dan Kepagawaian (11 Oktober 2023)
- Wawancara Ratna Wilis, S.Sos Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Pemanfaatan Layanan dan Pembudayaan (11 Oktober 2023)
- Wawancara Winda Anggraini, SE Kepala Bidang Pengelolaan, Pemanfaatan Layanan Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan (11 Oktober 2023)